

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah persekutuan umat percaya kepada Kristus dan yang berada dalam konteks masyarakat, negara, dan bangsa. Persekutuan umat percaya yang di sebut gereja juga berarti umat yang dipilih dan ditebus untuk keluar dari kuasa dunia sebab Allah memanggil mereka menuju terang keselamatan-Nya.¹ Gereja bertumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang setara dengan budayanya, karena masyarakat di satu sisi sebagai warga gereja dan di satu sisi sebagai masyarakat oleh karena itu dalam diri setiap masyarakat selalu melekat identitasnya sebagai warga masyarakat dan sekaligus sebagai warga gereja .

Gereja Toraja tumbuh karena pekabaran Injil yang berjumpa dengan adat kebudayaan Toraja, warga gereja adalah masyarakat Toraja yang selalu menjaga dan melestarikan kebudayaannya, dan gereja Toraja yang berkembang bukan untuk bertolak belakang dengan kebudayaan Toraja melainkan gereja Toraja menjadi pandu budaya Toraja.²

Salah satu budaya yang menjadi sorotan adalah upacara Rambu Solo' yaitu upacara pada proses kematian, aspek yang menarik dalam upacara rambu Solo' adalah adanya seni *Ma' Pasilaga Tedong*.³ Dalam konteks masyarakat bagian barat khususnya di kelurahan Talion tempat Jemaat Pniel Pasang Lombok berada, kebiasaan *ma'pasilaga tedong* di beberapa tahun terakhir ini menjadi sebuah keharusan bagi golongan strata bangsawan atau memiliki ekonomi yang tinggi.⁴ Kebiasaan *ma'pasilaga tedong* ini menjadi hal yang marak

¹Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 326.

²George J. Aditjndro, *Pragtiesme Menjadi To Sugi' Dan To Kapua Di Toraja* (Yogyakarta: CV Gunung Sopai Press, 2010), 101.

³Balalembang, *Adat Dan Kebudayaan Toraja*,(2021),1-3.

⁴Wawancara dengan Pnt. Martinus R.T, Kamis, 05 Ferbruari 2021

dibicarakan bahkan diminati orang, baik orang lokal maupun orang dari luar Toraja, dalam upacara ini bukan hanya seni *ma'pasilaga tedong* tetapi justru terdapat indikasi tentang transaksi perjudian. Satu poin yang menjadi sorotan adalah salah satu indikator menunjukkan bahwa arena *ma'pasilaga tedong* justru orang-orang Kristen lebih dominan berperan didalamnya tak terkecuali majelis gereja, dan juga pemuda-pemudi justru membuat sebuah *komunitas pecinta Tedong silaga* dan tentu ini sangat berpengaruh dengan pertumbuhan iman dan juga masa depannya sebagai anak muda dan penerus dalam gereja sehingga situasi ini di satu sisi gereja menerapkan penggembalaan yang dikeluarkan gereja Toraja tetapi di satu sisi gereja dilema karena yang akan menyuarakan adalah pelaksana arena *Ma'pasilaga Tedong*. Lebih merujuk kepada pertumbuhan generasi muda secara faktual menunjukkan bahwa peminat *komunitas pecinta tedong silaga* dan *ma'pasilaga tedong* yang sarat dengan perjudian bukan hanya diminati oleh orang tua tetapi semua generasi antar generasi mulai dari anak-anak remaja pemuda bahkan sampai dewasa, menunjukkan bahwa pemuda lebih dominan menunjukkan aksi kepedulian terhadap *komunitas pecinta Tedong Silaga* dan *mas'pasilaga tedong* dibanding kegiatan-kegiatan gerejawi.⁵ Karena dengan adanya komunitas *pecinta tedong silaga* ini sangat memberikan dampak yang tidak baik bagi diri mereka maupun bagi masa depan mereka sendiri.

Dalam beberapa Tahun menunjukkan bahwa kegiatan intra gerejawi didalam persekutuan semakin hari semakin menurun baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang lebih dominan dipicu oleh *komunitas pecinta tedong Silaga* dan *ma,pasilaga tedong*, disaat posisi setiap kasus bersamaan antara kegiatan *Komunitas pecinta Tedong Silaga* dan *ma'pasilaga tedong* dan kegiatan pemuda

⁵Wawancara dengan Ezra Pasang, (Rembon, 2022)

maka pemuda jauh lebih dominan bahkan lebih senang mengikuti kegiatan *ma'pasilaga tedong* dibanding persekutuan gereja, hal ini menjadi permasalahan gereja bahwa kegiatan masyarakat membuat persekutuan gereja semakin menurun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana upaya penggembalaan bagi pemuda yang terlibat dalam *Komunitas Pecinta Tedong Silaga* dan *Ma'pasilaga Tedong* di Gereja Toraja Jemaat Pniel.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah penggembalaan bagi persekutuan gereja Toraja Jemaat Pniel Pasang Lombok yang ikut dalam komunitas pecinta *Tedong silaga*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya penggembalaan bagi pemuda yang terlibat dalam *Komunitas Pecinta Tedong Silaga* dan *Ma'pasilaga Tedong*?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang akan menjadi tujuan penulisan adalah: Untuk mendeskripsikan upaya penggembalaan bagi pemuda yang terlibat dalam *komunitas pecinta Tedong Silaga* dan *Ma'pasilaga Tedong*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja dalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah Pastoral dan mata kuliah yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai bagaimana dampak komunitas tedong silaga dalam persekutuan gerejawi

dan juga langka penggembalaan bagi pemuda dalam *Komunitas Pecinta Tedong Silaga dan ma,pasilaga tedong*.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini terarah dengan baik, maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab yaitu:

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori. Bagian ini mencakup hakekat Penggembalaan, Persekutuan, Pemuda, dan pandangan Alkitab tentang Pengembalaaan.

Bab III adalah Metodologi penelitian. Bagian ini mencakup gambaran umum mengenai lokasi penelitian, sejarah berdirinya Jemaat Pniel, letak geografis Jemaat Pniel Pasang Lombok, narasumber, informan, teknik pengumpulan data.